

**PENGARUH CASH TURNOVER, RECEIVABLE TURNOVER
DAN INVENTORY TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(Periode 2009 - 2017)**

Siti Maulida¹⁾, Sigit Mulyanto²⁾

Program Studi S-1 Manajemen, Fakultas Bisnis Universitas Darwan Ali^{1,2)}
email : maulidasiti28@gmail.com¹⁾, sigitmul@gmail.com²⁾

(Submit : 11 November 2019, Revised : 18 November 2019, Accepted : 25 November 2019)

Abstract The purpose of this research is to determine the effect of *Cash Turnover*, *receivable turnover* and *inventory turnover* to profitability in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange in the period 2009 to 2017. This research uses a multiple regression analysis model. This result of this research showed that there was no effect between *Cash Turnover* on profitability, while the *receivable turnover* and *inventory turnover* variables have a positive effect on profitability.

Keywords : *Cash Turnover*, *receivable turnover*, *inventory turnover*, *profitability*.

I. PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba (Kasmir, 2011: 196). Laba yang tinggi tentu dapat menjadi tolak ukur perusahaan untuk tetap bertahan sekaligus memiliki prospek yang cerah di masa depan, akan tetapi menjadi penting pula bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor internal perusahaan yang berkaitan dengan operasional perusahaan, yang berupa rasio-rasio aktivitas seperti perputaran kas (*Cash Turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*) dan perputaran persediaan (*inventory turnover*).

Rasio pertama yaitu perputaran kas atau *Cash Turnover*, rasio ini digunakan untuk menilai tingkat efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan (Kuswadi, 2008:136). Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat pula kas masuk pada perusahaan sehingga dapat digunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional. Kedua,

perputaran piutang atau *receivable turnover*, rasio ini juga merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan yang ingin meningkatkan labanya. *Receivable turnover* adalah rasio yang digunakan untuk menilai berapa lama waktu yang diperlukan untuk penagihan piutang dalam satu periode (Kasmir, 2011:176). Mengingat bahwa piutang juga merupakan salah satu bentuk investasi bagi perusahaan, maka diperlukan pengelolaan piutang yang baik sehingga manfaat dan keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan juga menjadi lebih tinggi. Rasio yang terakhir yaitu *inventory turnover*, merupakan rasio yang mengukur berapa lama persediaan habis terjual dari gudang dan digantikan oleh persediaan baru (Sugiono dan Untung, 2016). Semakin cepat persediaan berputar, artinya semakin cepat penjualan terjadi.

Banyak penelitian terkait dengan rasio-rasio diatas, tetapi selalu ditemukan perbedaan pada hasil penelitian, hal ini diduga karena peneliti sebelumnya tidak memuat variabel kontrol, waktu pengamatan yang relatif pendek,

kemudian penggunaan proksi yang hanya terbatas pada satu jenis proksi dalam pengukuran profitabilitas. Berdasarkan perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya tersebut maka penelitian ini akan menguji kembali secara lebih merinci dan lengkap agar didapatkan hasil valid terkait rasio-rasio aktivitas diatas yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Terdapat perbedaan yang ditemukan pada beberapa penelitian terdahulu, diantaranya yaitu dilakukan oleh Suminar (2014) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Andre, Sudjana dan Sulasmiyati (2017) dalam penelitiannya menunjukkan hasil cash turnover, *receivable turnover*, dan *inventory turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Wau (2017) menyatakan hasil bahwa perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas maka, didalam penelitian ini akan dilakukan pengamatan dengan periode waktu yang lebih panjang, menyertakan variabel kontrol antara lain pertumbuhan penjualan perusahaan (*sales growth*) dan ukuran perusahaan (*size*), serta yang tidak kalah penting dalam penelitian ini menggunakan dua proksi sekaligus untuk mengukur profitabilitas yaitu menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) guna memperkuat hasil penelitian ini nantinya.

II. KAJIAN PUSTAKA

Kas

Kas merupakan nilai kontan dari uang yang ada dalam perusahaan dan merupakan harta yang paling lancar sehingga dapat digunakan sebagai alat pembayaran jangka

pendek untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Gitosudarmo, 2000: 61). Kariyoto (2017: 178) menyatakan bahwa pengertian kas adalah semua jenis uang ataupun surat berharga (yang dapat diuangkan setiap saat) dan sebagai alat transaksi yang paling likuid yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

Cash Turnover (Perputaran Kas)

Menurut Rufaidah (2013: 31), *Cash Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan efisiensi dari penggunaan kas untuk menghasilkan penjualan. Tingkat perputaran kas menjadi indikasi kecepatan kembalinya modal kerja yang ada pada kas untuk kembali berputar menjadi kas melalui kinerja penjualan. Pengukuran efisiensi dari penggunaan kas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio perputaran kas sebagai berikut:

$$CTO_{it} = \frac{\text{Penjualan}}{\frac{c_{t-1} + c_t}{2}}$$

Piutang

Menurut Mardiyanto (2009:128), piutang adalah aset lancar perusahaan yang diperoleh dari tagihan kepada pelanggan yang muncul akibat pemberian kredit penjualan barang dagangan. Piutang merupakan kewajiban pelanggan yang timbul akibat penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan (Manullang, 2005: 36).

Receivable Turnover (Perputaran Piutang)

Receivable turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama waktu yang diperlukan untuk piutang berhasil tertagih atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode (Kasmir, 2011:176). Pengukuran efisiensi terkait kebijakan penjualan kredit dapat menggunakan rumus rasio perputaran piutang sebagai berikut :

$$RTO_{it} = \frac{\text{Penjualan}}{\frac{r_{t-1} + r_t}{2}}$$

Persediaan

Persediaan digunakan agar dapat melaksanakan proses produksi, penjualan

secara lancar dan pada intinya menunjang kelancaran kegiatan operasional perusahaan (Syamsuddin, 2002:280). Menurut Hidayat (2018:16), persediaan yaitu keseluruhan barang dagang yang diperdagangkan dan stok yang belum habis terjual dari gudang. Persediaan digunakan untuk memenuhi kelancaran aktivitas produksi dan operasi.

Inventory Turnover (Perputaran Persediaan)

Perputaran persediaan menurut Harahap (2001:308), adalah rasio yang menilai seberapa cepat perputaran persediaan terjadi dalam satu periode atau seberapa cepat persediaan habis terjual dari gudang dan digantikan oleh persediaan baru. Semakin besar perputaran persediaan maka semakin baik karena berarti kegiatan penjualan berjalan dengan cepat. Adapun cara mengukur efisiensi penggunaan persediaan dapat digunakan rumus *inventory turnover* sebagai berikut :

$$ITO_{it} = \frac{HPP}{\frac{i_{t-1} + i_t}{2}}$$

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011:196), profitabilitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam meraih laba. Rasio ini juga menjadi tolak ukur dari efektivitas manajemen perusahaan, hal ini dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dari penjualan maupun pendapatan dari investasi perusahaan. Penelitian ini akan menggunakan dua proksi untuk mengukur profitabilitas yaitu dengan menggunakan Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE).

$$ROA_{it} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

$$ROE_{it} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Modal}}$$

Sales Growth (Pertumbuhan Penjualan)

Sales growth merupakan rasio yang mengukur persentase pertumbuhan rata-rata tahunan dalam penjualan yang dapat menjadi tolak ukur antara penjualan tahun ini dengan penjualan tahun lalu serta dapat menjadi penilaian keberhasilan investasi perusahaan berdasarkan kegiatan penjualan (Pearce dan

Robinson, 2008: 245). Pertumbuhan penjualan dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$Sales\ Growth_{it} = \frac{Penjualan\ tahun\ ini - Penjualan\ tahun\ lalu}{Penjualan\ tahun\ lalu}$$

Size (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menilai besar atau kecilnya suatu perusahaan, dimana perusahaan kecil dianggap jauh lebih profitable dibandingkan dengan perusahaan besar (Fachrudin, 2011). Ada berbagai cara untuk menilai ukuran perusahaan diantaranya berdasarkan total aset, total penjualan dan nilai pasar saham. Penelitian ini menggunakan penilaian ukuran perusahaan yang dilihat berdasarkan total aset yang dimiliki, dengan rumus sebagai berikut :

$$Size_{it} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Profitabilitas Tahun Lalu

Penelitian ini juga dikontrol dengan menggunakan nilai variabel terikat dari tahun sebelumnya, dalam hal ini karena profitabilitas diukur dengan dua proksi yakni Return On Asset dan Return On Equity maka data yang diperlukan adalah Data nilai ROA (ROAt – 1) dan ROE dari tahun sebelumnya (ROEt-1).

Hipotesis

Hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini yaitu :

- H₁ : *Cash Turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
- H₂ : *Receivable turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
- H₃ : *Inventory turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

III. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah secara keseluruhan dari objek yang ingin diteliti dalam suatu penelitian (Bungin, 2005:109). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Yusuf (2014:150),

sampel merupakan sebagian objek penelitian yang dianggap mewakili dari populasi yang terpilih. Sampel dalam penelitian ini adalah 52 perusahaan sektor manufaktur yang diambil dengan menggunakan metode purposive sampling, dimana metode pengambilan sampel ini dilakukan dengan mengambil sampel sesuai dengan yang diperlukan oleh penelitian ini. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan menetapkan kriteria terlebih dahulu, adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu :

1. Merupakan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Memiliki laporan keuangan dan mempublikasikannya dari tahun 2009-2017

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana untuk daftar nama perusahaan manufaktur diperoleh melalui situs

<http://www.sahamok.com> dan laporan keuangan diperoleh dengan mengunduh data yang telah tersedia di situs <http://www.idx.co.id>. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yakni data yang merupakan gabungan antara data cross section dan time series. Pada penelitian ini digunakan data dengan waktu tahunan untuk periode 2009-2017, selanjutnya data yang diperoleh dianalisis menggunakan program Eviews versi 9.

Data sekunder dikumpulkan, serta diperkaya dengan hasil penelusuran melalui publikasi dan laporan ilmiah dari lembaga penelitian dan perguruan tinggi seperti jurnal proceeding dan laporan hasil penelitian. (Salim, Ghazali, et al. 2019 : 3).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 : Statistik Deskriptif

	CTO	RTO	ITO	SALES _GROWTH	SIZE	ROA	ROE
Mean	7.33	2.07	1.29	0.10	21.59	0.10	0.19
Median	3.75	1.77	1.17	0.10	21.32	0.08	0.14
Maximum	54.51	8.05	6.12	0.58	25.97	0.42	1.29
Minimum	0.37	0.76	0.11	-0.39	18.42	0.00	0.00
Observations	468	468	468	468	468	468	468

Mean : nilai rata-rata, Median : nilai tengah, Maximum : nilai tertinggi, Minimum : nilai terendah, Observation = jumlah pengamatan. CTO : *Cash Turnover* (perputaran kas), RTO : *Receivable turnover* (perputaran piutang), ITO : *Inventory turnover* (perputaran persediaan), *Sales growth* (pertumbuhan penjualan), *size* : ukuran perusahaan, ROA : Return On Aseets, ROE : Return On Equity.

Berdasarkan tabel 1 diatas yang sebelumnya telah melewati proses winsorisasi, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (mean) dari ROA sebesar 0,1 (10%). Dengan rentang nilai maksimum 0,42 (42%) dan nilai minimum yaitu 0.00 (0.09%).

Nilai rata-rata *Cash Turnover* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-

2017 adalah 7,33 dengan nilai maksimumnya yaitu 54,51 dan nilai minimumnya sebesar 0,37. Nilai maksimum *Cash Turnover* terdapat pada tahun 2016 pada PT Arwana Citra Mulia Tbk dan nilai minimumnya terdapat pada tahun 2010, 2013 dan 2017 pada perusahaan PT Lion Metal Work Tbk.

Nilai maksimum *receivable turnover* adalah sebesar 8,05 dimana nilai maksimum tersebut terdapat pada tahun 2014 pada perusahaan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan nilai minimum *receivable turnover* adalah sebesar 0.76 pada perusahaan PT Nipress Tbk di tahun 2015 dan 2017, serta pada perusahaan PT Kabelindo Murni Tbk pada tahun 2009. Nilai rata-rata *receivable turnover* perusahaan manufaktur periode 2009-2017 adalah sebesar 2,07

Nilai rata-rata dari *inventory turnover* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2017 adalah 1,29 dengan rentang nilai maksimum sebesar 6,12 dan nilai minimum 0,11. Nilai maksimum dari *inventory turnover* terjadi pada tahun 2009-2013 yakni pada perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, sedangkan nilai minimum terdapat pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2009-2011 dan 2015-2017.

Nilai maksimum ROE adalah 1,29 atau 129% yang terdapat pada perusahaan PT Unilever Tbk pada tahun 2016-2017 dan pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2009 dan tahun 2014. Nilai minimum ROE sebesar 0,00 (0,32%) terjadi di tahun 2015 pada perusahaan PT Indospring Tbk dan pada perusahaan PT Nusantara Inti Corpora Tbk pada tahun 2012, 2014 dan 2015 serta pada perusahaan Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk pada tahun 2015.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2 : Hasil Uji Multikolinieritas (Proksi ROA)

	CTO	RTO	ITO	SALES _GROWTH	SIZE	ROAT_1
CTO	1					
RTO	0.14	1				
ITO	-0.018	-0.136	1			
SALES_GROWTH	0.038	0.084	0.242	1		
SIZE	-0.272	0.309	0.043	-0.032	1	
ROAT_1	-0.101	0.32	0.007	0.036	0.202	1

Tabel 3 : Hasil Uji Multikolinieritas (Proksi ROE)

	CTO	RTO	ITO	SALES _GROWTH	SIZE	ROET_1
CTO	1					
RTO	0.14	1				
ITO	-0.018	-0.136	1			
SALES_GROWTH	0.035	0.087	0.236	1		
SIZE	-0.272	0.309	0.043	-0.022	1	
ROET_1	0.005	0.295	0.101	0.051	0.213	1

Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat tidak terjadi masalah multioklinieritas karena

tidak terdapat korelasi antar variabel bebas yang nilainya > 0,8.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 : Hasil Uji Autokorelasi Proksi ROA dan ROE

Model		
1(ROA)	DW-stat	1.875
Model		
2(ROE)	DW-stat	1.851

Sumber : Pengolahan data menggunakan Eviews 9

Berdasarkan uji Durbin Watson menggunakan Eviews 9 dapat disimpulkan bahwa model 1 dengan proksi ROA memiliki nilai DW 1,87 dan model 2 dengan proksi ROE

memiliki nilai DW 1,85 hal ini berarti pada kedua model tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi karena nilai DW masih berada pada rentang 1,7-2,4.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent :		Dependent :	
ROA		ROE	
Significance F	0.016	Significance F	0.000

Sumber : Pengolahan data menggunakan Eviews 9

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas baik pada model dengan proksi ROA maupun model dengan proksi ROE karena nilai significance F < 0,05 maka untuk mengatasinya dilakukan HAC menggunakan white cross section pada program eviews 9, dengan demikian masalah heteroskedastisitas dapat diabaikan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil signifikansi dapat dilihat dari nilai p-value dengan ketentuan apabila tingkat signifikansi berada pada 1% diberi bintang *** dan apabila berada pada signifikansi 5% akan diberi bintang **

Tabel 6

Dependent :			
ROA			
Variable	Coefficient	P-value	
C	0.581	0.000	
CTO	0.000	0.296	
RTO	0.008	0.025	**
ITO	0.020	0.002	***
SALES_GROWTH	0.030	0.011	***
SIZE	-0.025	0.000	***
ROAT_1	0.287	0.000	***
Dependent :			
ROE			
Variable	Coefficient	P-value	
C	1.029	0.000	
CTO	0.001	0.295	
RTO	0.027	0.000	***
ITO	0.031	0.027	**
SALES_GROWTH	0.068	0.008	***
SIZE	-0.045	0.000	***
ROET_1	0.182	0.000	***

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 9

Dari hasil pengujian diatas, dapat disusun persamaan sebagai berikut :

Profitabilitas (Proksi ROA) :

$$ROA_{it} = 0,581_{it} - 0,000 CTO_{it} + (0,008)RTO_{it} + (0,020)ITO_{it} + (0,030)SG_{it} - 0,025Size_{it} + (0,287)ROA_{t-1} + e_{1it}$$

Berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan dengan regresi linier berganda maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Hasil regresi menunjukkan bahwa *Cash Turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dikarenakan nilai p-value > alpha 1% dan 5%, dengan demikian H01 diterima dan Ha1 ditolak.
- Pada hasil regresi berikutnya didapatkan hasil bahwa *receivable turnover* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas karena nilai p-value < alpha 5%, dengan demikian H02 ditolak dan Ha2 diterima.
- Hasil regresi menunjukkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas, dikarenakan nilai p-value < alpha 1% dan 5%, dengan demikian H03 ditolak dan Ha3 diterima.

Profitabilitas (Proksi ROE) :

$$ROE_{it} = 1,029_{it} + (0,001)CTO_{it} + (0,027)RTO_{it} + (0,031)ITO_{it} + (0,068)SG_{it} - 0,045Size_{it} + (0,182)ROE_{t-1} + e_{2it}$$

Berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan menggunakan regresi linier berganda maka dapat disimpulkan bahwa :

- Hasil analisis regresi profitabilitas dengan proksi ROE menunjukkan bahwa *Cash Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai p-value > alpha 1% dan 5%, maka dari itu H01 diterima dan Ha1 ditolak.

- Receivable turnover* terindikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas karena nilai p-value < alpha 1% dan 5%, dengan demikian maka H02 ditolak dan Ha2 diterima.
- Hasil regresi menunjukkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dilihat dari nilai p-value < alpha 5%, maka H03 ditolak dan Ha3 diterima.

Cash Turnover Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji statistik t diketahui nilai p-value nya sebesar 0,296 dan koefisien sebesar -0,000 pada proksi ROA serta p-value sebesar 0,295 dan dengan koefisien sebesar 0,001 pada proksi ROE. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 1\%$ dan 5% sehingga Ha1 ditolak dan H01 diterima artinya *Cash Turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas baik pada proksi ROA maupun ROE.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Budiansyah, Cherrya dan Safitri (2016) dan oleh Astuti, Handayani dan Kristianto (2016). Hal tersebut dikarenakan perkembangan kas yang fluktuatif setiap tahunnya. Alasan lainnya yaitu adanya penggunaan kas untuk kemungkinan menutupi kerugian piutang tak tertagih serta untuk pembelian bahan baku, yang menyebabkan perputaran kas yang tidak menghasilkan profit dalam waktu yang cepat.

Receivable Turnover Terhadap Profitabilitas

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai p-value nya untuk variabel *receivable turnover* adalah sebesar 0,025 untuk proksi ROA dan 0,000 untuk proksi ROE. Nilai tersebut lebih kecil dari standar signifikansinya alpha 1% dan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *receivable turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, maka Ha2 diterima dan H02 ditolak. Nilai koefisien *receivable turnover* baik pada proksi ROA maupun ROE bernilai positif, yang artinya setiap kenaikan 1 angka dari *receivable turnover* akan menaikkan pula

nilai profitabilitas sebesar 0,8% pada proksi ROA dan sebesar 2,7% pada profitabilitas dengan proksi ROE.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang juga mendapatkan hasil yang sama, yakni penelitian yang dilakukan oleh Cipta, Suarnami dan Suwendra (2014) dan oleh Astuti, Handayani dan Kristianto (2016) yang menyatakan hasil *receivable turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan semakin baik manajemen piutang perusahaan artinya semakin likuid piutang perusahaan dan semakin kecil risiko piutang tak tertagih, sehingga dapat diputar kembali untuk menjalankan kegiatan operasional dan mampu mendorong perolehan profit perusahaan.

Inventory Turnover Terhadap Profitabilitas

Uji statistik t yang dilakukan mendapatkan hasil variabel *inventory turnover* p-value nya sebesar 0,002 untuk proksi ROA dan 0,027 untuk proksi ROE nilai ini lebih kecil dari standar signifikansinya alpha 1% dan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak, yang artinya variabel *inventory turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien variabel *inventory turnover* bernilai positif, artinya setiap kenaikan 1 angka dari nilai *inventory turnover* akan turut meningkatkan nilai dari profitabilitas sebesar 2% pada proksi ROA dan sebesar 3,1% pada profitabilitas dengan proksi ROE.

Hal ini dapat terjadi karena semakin tinggi perputaran persediaan mencerminkan semakin tinggi penjualan yang terjadi, sehingga semakin cepat persediaan terjual dari gudang atau dengan kata lain tidak ada penumpukan persediaan di gudang yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan, dari penjualan yang tinggi tentunya akan meningkatkan perolehan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Suminar (2014), Wau (2017) dan Nurjanah (2018) yang menyatakan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Sales Growth Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel kontrol *sales growth* memiliki nilai p-value sebesar 0,011 pada proksi ROA dan 0,008 pada proksi ROE nilai ini lebih kecil dari standar signifikansi α : 1% dan 5%, dengan koefisien positif. Hasil ini membuktikan bahwa *sales growth* terindikasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien yang bernilai positif menggambarkan bahwa tiap kenaikan 1 angka dari *sales growth* dapat meningkatkan nilai dari profitabilitas, yakni sebesar 3% pada profitabilitas dengan proksi ROA dan menaikkan sebesar 6,8% pada profitabilitas yang diukur dengan ROE.

Size Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel kontrol *size* memiliki nilai p-value sebesar 0,000 baik pada proksi ROA maupun proksi ROE nilai ini lebih kecil dari standar signifikansi α : 1% dan 5%, dengan koefisien bernilai negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa *size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel *size* yang memiliki koefisien bernilai negatif memiliki makna yaitu setiap kenaikan 1 angka dari *size* justru akan menurunkan nilai dari profitabilitas sebesar -2,5% pada proksi ROA dan sebesar -4,5% pada profitabilitas dengan proksi ROE.

ROAt-1 dan ROEt-1 Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel kontrol profitabilitas tahun lalu memiliki nilai p-value sebesar 0,000 baik pada proksi ROA maupun proksi ROE nilai ini lebih kecil dari standar signifikansi α : 1% dan 5%, dengan koefisien bernilai positif. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai profitabilitas tahun lalu berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas tahun sekarang. Nilai koefisien yang positif bermakna setiap kenaikan 1 angka dari ROAt-1 akan menaikkan nilai profitabilitas pada proksi ROA sebesar 28,7% dan setiap kenaikan 1 angka dari ROEt-1 akan turut meningkatkan profitabilitas pada proksi ROE sebesar 18,2%.

Local financial management will have and impact on the economic fate of region. (Daengs GS, et al. 2019 : 2510).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Cash Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan semakin tinggi atau rendah nilai dari *Cash Turnover* maka nilai profitabilitas tetap sama saja.
2. Variabel *receivable turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini membuktikan bahwa jika *receivable turnover* meningkat maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat.
3. Variabel *inventory turnover* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan semakin tinggi perputaran persediaan, maka mampu memberi dampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Aji Bayu Septian dan Setiyanto Irawan Adi. (2018). Pengaruh Inventory Conversion Period, Average Collection Period, Payable Deferral Period dan Cash Conversion Cycle terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam*.
- Andre, Febrian, Nengah Sudjana dan Sri Sulasmiyati. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Modal Kerja terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.
- Asnawi, Kelana Said dan Chandra Wijaya (2005). *Riset Keuangan Pengujian-Pengujian Empiris*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Astuti, Puji D.S., Djoko Kristianto dan Tri Handayani. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Perusahaan (Survei pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta*.
- Bangun, Nurainun, Henryanto, W dan Susanto S. (2018). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Modal Intelektual terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi Universitas Tarumanegara Jakarta*.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiansyah, Oktary, Yancik Safitri dan Cherrya. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Palembang*.
- Bungin, Burhan. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi Kedua. Cetakan ke-9. Penerbit: Kencana, Jakarta.
- Chotimah, Chusnul dan Joni Susilowibowo. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen, Universitas Negeri Surabaya*.
- Daengs GS, Achmad, et al. 2019. *Model Knowledge Fiscal Potential Impact on Economic Growth and Public Welfare or East Java, Indonesia*. Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Pilsen, Czech Republic, Page : 2510 - 2515.
- Dewi, Rusmala Made dan Utami Sri Made (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana Bali*.

- Dita, M. Astrid dan Nissa Ika Nurjanah. (2018). Pengaruh Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Budi Luhur Jakarta*.
- Dodokerang, Mevy Lucia, Marjam Mangantar dan Parengkuan Tommy. (2018). Analisis Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Manajemen Bisnis Universitas Sam Ratulangi*.
- Engle, R.F. (1982). Autoregressive Conditional Heteroscedasticity with Estimates of The Variance of United Kingdom Inflation. *Econometrica*, Vol.50, No.4, (Jul,1982), 982-1007.
- Fachrudin, Khaira Amalia. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Sumatera Utara*.
- Fathoni, Aziz, Munawaroh, A.D., & Yuliane. (2017). Influence Of Inventory Supplies Of Current Receivable and Cash Flows to Profitability on Property and Real Estate Companies in real BEI Year 2012-2016. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang*.
- Gitosudarmo, Indriyo. (2000). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPF.
- Guinan, Jack. (2009). *Investopedia Cara Mudah Memahami Istilah Investasi*. Jakarta: PT Mirzani Publika.
- Hamdi, Asep Saepul dan Baharuddin. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Jakarta: Deepublish.
- Hansen, Verawati dan Juniarti. (2014). Pengaruh Family Control, Size, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Universitas Kristen Petra Surabaya*.
- Harahap, Sofyan Syafri (2001). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Ulil dan Muhammad Miftahul Ulum. (2017). Pengaruh Cash Conversion Cycle, Inventory turnover, Average Payment Period, Cash Turnover dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Trade, Service and Investment Periode 2012-2015). *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya*.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, Wahyu Wastam. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Sidoarjo: Uweis Inspirasi Indonesia.
- <http://idx.co.id>
- <http://www.sahamok.com> diakses pada tanggal 20 Februari 2019
- Jao, Robert dan Gagaring Pagalung. (2011). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Univeritas Hasanuddin*.
- Jusuf, Jopie. (2007). *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Sidoarjo: Penerbit UB Press.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Penerbit: Kencana, Jakarta

- Kasmir. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Persada.
- Kuswadi. (2006). Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Manullang. (2005). Pengantar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mardiyanto, Handono (2009). Inti Sari Manajemen Keuangan. Jakarta : PT Grasindo.
- Munawir. (2003). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nifsiannoor, Muhammad. (2009). Pendekatan Statistika Modern. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nuzula, Firdausi Nila, Prakoso Bangun dan Zahroh Z.A. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pembiayaan Listing di BEI Periode 2009-2013). Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Pearce, John A dan Richard B.Robinson (2008). Manajemen Strategis. Jakarta: Salemba Empat.
- Pratiwi, Dini. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sereho Lahat.
- Purnomo, Rochmat Aldy. (2017). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. Cetakan Ke-3. Penerbit: UNMUH Ponorogo Press, Ponorogo.
- Ross, A. Stephen (1977). The Determination of Financial Structur: The Incentive-Signallilng Approach. The Bell Journal Of Economics.
- Rufaidah, Popy. (2013). Manajemen Strategik. Cetakan Pertama. Penerbit: Humaniora, Jakarta.
- Salim, Ghazali, et al. 2019. Analisis Sosial Ekonomi Dan Keramahan Lingkungan Alat Tangkap Sero (Set Net) Di Perairan Pulau Bangkudulis Kabupaten Tana Tidung, Kalimantan Utara. Buletin Ilmiah Marina, Balitbang KKP. Page : 1 - 8.
- Santoso, E.E Clairene. (2013). Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada PT.Pegadaian. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Setyosari, Punaji. (2016). Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suarnami, Luh Komang, Suwendra I Wayan dan Wayan Cipta. (2014). Pengaruh Perputaran Piutang dan Periode Pengumpulan Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pembiayaan. Jurnal Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Sugiono, Arief dan Edy Untung. (2016). Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Sulistyanto, Sri. (2008). Manajemen Laba Teori dan Model Empiris. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Suminar, Tejo Mohamad. (2014). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI. Jurnal Ekonomi dan Akuntansi Universitas Pandanaran.
- Syamsuddin, Lukman. (2002). Manajemen Keuangan Perusahaan. Cetakan ketujuh. Penerbit: Rajawali Pers, Jakarta.
- Waluyo. (2008). Akuntansi Pajak. Cetakan Pertama. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Wau, Redaktur. (2017). Analisis Efektifitas Modal Kerja dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta.

Yusuf, Muri. (2014). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Edisi Pertama. Cetakan ke-4. Penerbit: Kencana, Jakarta.

Zimmerer, Thomas.W, Norman M Scarborough dan Doug Wilson. (2009). Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil. Jakarta: Salemba Empat.